

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses pendewasaan sosial menuju tatanan yang semestinya, yakni terciptanya manusia seutuhnya yang meliputi keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras dan serasi baik lahir maupun batin. Di dalamnya terkandung makna yang berkaitan dengan tujuan, memelihara, mengembangkan fitrah serta potensi menuju terbentuknya manusia *ulul al-albab*. Itulah fungsi pokok pendidikan, yakni membebaskan manusia dari belunggu kezaliman, baik penguasa maupun unsur-unsur sosial lainnya yang menindas dan merampas kemerdekaan berpikir dan berpendapat.¹

Oleh karena itu, manusia dibekali akal fikiran yang berguna untuk membadakan antara yang hak dan yang bathil, baik buruk dan hitam putihnya dunia.² Bahkan selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaknya. Adapun tujuan dari semua tuntunan Al-Qur'an dan Hadist adalah menjadi manusia yang secara pribadi dan kelompok mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah di bumi, guna membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah SWT dengan

¹ Beni Susestyo. *Politik Pendidikan Penguasa* (Yogyakarta: LKIS, 2005), h.6.

² Anshori Al-Mansur. *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah SWT* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2000), h. 165.

kata lain yang lebih singkat dan sering digunakan adalah untuk menjadi hamba yang bertaqwa pada Allah SWT.³

Pada hakikatnya pendidikan merupakan pembentukan manusia kearah yang dicita-citakan. Akan tetapi dalam realita yang terjadi dalam kehidupan, banyak sekali ditemukan faktor yang menimbulkan kemerosotan moral dalam masyarakat, yang antara lain yaitu kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap orang, serta tidak terlaksananya pendidikan moral secara ideal seperti dalam rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.⁴

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk akhlak yang terwujud dalam kesatuan esensial seseorang dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.⁵

Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah SWT yang lain. Jika manusia tidak berakhlak maka hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah SWT yang paling mulia, karena manusia akan lepas dari kendali nilai-nilai yang seharusnya dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan.

Tingkah laku yang baik merupakan ciri kesempurnaan iman dan islam, sebagaimana firman Allah SWT yang merujuk pada pribadi Rasulullah Muhammad SAW dalam Qur'an Surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan

³ Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), h. 152.

⁴ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 46.

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Akhlak Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2011), h. 8.

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT". (Q.S. Al-Ahzab: 21).⁶

Sebagai makhluk tuhan yang paling mulia, sempurna dan ditugaskan sebagai pengatur alam seisinya, manusia mempunyai tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban yang baik terhadap tuhan, terhadap manusia dan masyarakat serta alam sekitarnya.⁷

Pembentukan akhlak akan lebih efektif jika seseorang berada dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan non-formal yang terpantau. Pada Undang-Undang (UU) no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁸

Hal ini jelas bahwa pendidikan bukan hanya didapat dari sekolah formal tetapi juga bisa diperoleh dari pendidikan non-formal, yaitu melalui Pondok Pesantren. Dimana Pondok Pesantren merupakan lembaga yang memberikan pembelajaran agama islam dengan sistem bandongan, sorogan ataupun wetonan dengan para santri disediakan pondokan atau merupakan santri kalong.⁹ Sehingga dalam kesehariannya santri dapat berinteraksi, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai yang dipahami serta tertanam dari diri sendiri.

Perlu kita ketahui bahwasannya pendidikan akhlak sangat penting dalam membentuk *akhlak al-karimah*. Dan di dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*, terdapat aspek pendidikan akhlak yang didasarkan dengan nilai-nilai islam, dan tentunya sangat menarik untuk dibahas atau dikaji secara mendalam, khususnya bagi seorang pelajar.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h. 420.

⁷ Amin Syukur. *Akhlaq Tasawuf* (Solo: Madina, 2010), h. 132.

⁸ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), h. 17

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 268-269.

Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* merupakan kitab yang di dalamnya membahas tentang akhlak yang seharusnya dilakukan oleh seorang pelajar. Dimana kitab yang dikarang oleh Burhanuddin Az-Zarnuji ini mengandung materi-materi akhlak yang dibutuhkan oleh anak didik dalam memulai segala urusannya, sehingga ketika Allah SWT memberikan taufiq kepadanya tentang tata cara bertingkah laku, maka diharapkan apa yang dilakukan bagi diri sendiri pada umumnya bagi orang lain.

Berangkat dari pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk *Akhlak Al-Karimah*, maka penulis berasumsi bahwa kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* terdapat aspek pendidikan akhlak yang sangat relevan dengan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, sebab Pondok Pesantren Al-Ma'ruf sangat mengutamakan pendidikan akhlak dalam proses pembelajarannya, dan pendidikan akhlak disana sangat relevan sekali dengan pendidikan akhlak yang dikaji dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'alim*, baik dalam segi proses pembelajarannya ataupun dalam proses penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti, membahas, mengkaji, dan mendalami lebih jauh tentang kitab tersebut serta berupaya membandingkan apakah kitab tersebut benar-benar relevan dengan pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo atau tidak. Atas pertimbangan tersebut, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan menuangkan ke dalam judul **“Relevansi Pendidikan Akhlak Dengan Kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* Di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan suatu fokus penelitian dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan akhlak di Pondok Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak dengan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai atau ditargetkan. Tanpa tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaiannya dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo.
2. Untuk mengetahui relevansi pendidikan akhlak dengan kitab *Ta'lim Al-Muta'alim* di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian tidak berarti apabila didalamnya tidak memiliki kegunaan yang dapat diperoleh. Oleh karena itu penelitian dikatakan bermutu atau berharga apabila memiliki kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian ini secara terperinci adalah:

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis tentang relevansi pendidikan akhlak dengan pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan akhlak bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIT Kediri.
2. Manfaat secara Praktis
- a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menemukan pengetahuan, pendidikan dan pengalaman baru yang berguna untuk membentuk akhlak.
 - b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang pentingnya pendidikan akhlak sebagai sarana yang tepat untuk membentuk *Akhlak Al-Karimah*.
 - c. Bagi Santri

Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Kedunglo dan untuk memperbaiki kepribadian serta prilaku.
 - d. Bagi Sekolah

Bisa dijadikan sebagai masukan terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam akan pentingnya kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* untuk dijadikan bahan acuan dalam materi pembelajaran akhlak.
 - e. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan masukan bagi pembaca tentang pentingnya kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sebagai pembentukan akhlak.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam menggambarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan dan untuk menghindari adanya salah penafsiran pada judul diatas, maka penjelasan istilah-istilah pada judul adalah sebagai berikut:

1. Relevansi

Relevansi adalah hubungan, kaitan setiap pembelajaran harus adanya dengan keseluruhan tujuan pendidikan.¹⁰

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri atau jiwa manusia, dari sifat itu melahirkan tindakan, perlakuan atau perilaku amalan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.¹¹

b. Pengertian pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah suatu kegiatan pendidikan yang disengaja untuk mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun luar dirinya.¹²

3. Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* adalah sebuah kitab yang berisi tentang kode etik menuntut ilmu yaitu niat diwaktu belajar, memilih ilmu dan guru, pendidik teman dan kerabat dalam mempelajari ilmu, menghormati ilmu dan para ahli ilmu, kesungguhan dan kontinyu dalam belajar, tawakal dan yang lainnya. Kitab ini ditulis oleh Burhanuddin Az-

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 943.

¹¹ Humaidi Tatapangarsa. *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), h. 14.

¹² Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih* (Yogyakarta: Blukar, 2004), h. 28.

Zarnuji. Konsep pendidikan beliau tentulah sangat penting dikaji saat ini terlepas dari pro dan kontra yang ada, karena melihat berbagai kasus yang terjadi didunia pendidikan khususnya di Indonesia ini. Banyak perbuatan yang tidak baik yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang penuntut ilmu yang bergelut dengan ilmu pengetahuan.¹³

F. Peneliti Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relavan itu terdiri dari beberapa judul, yaitu:

1. Imam Ahmad Taufiq, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Ta’lim Muta’alim* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia”. Dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta’lim Muta’alim* memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter.
2. Akhmad Faris Novianto, “Pembelajaran Kitab *Ta’lim Muta’alim* dan Akhlak Mahasiswa Pondok Pesantren Hidayatul Qulub Tambakaji Ngaliyan Semarang”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah dapat diperoleh dari pembelajaran kitab *Ta’lim Muta’alim* berdasarkan visi dan misi dari lembaga.
3. Ulfatur Rahmah, “Bimbingan Agama Islam Bidang Akhlak Bagi Santri Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang Melalui Kajian Kitab *Ta’lim Muta’alim*”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama melalui kajian kitab *Ta’lim Muta’alim* sangat berpengaruh pada pendidikan akhlak santri sehingga dapat menjadikan santri yang *Akhlak Al-Karimah*.

¹³Zainuddin, Nur Ali, Mujtahid. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 266.

G. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) kajian pustaka, g) penelitian terdahulu, h) metode penelitian, i) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: A. Pendidikan akhlak, meliputi: 1) pengertian pendidikan akhlak, 2) dasar pendidikan akhlak, 3) macam-macam akhlak, 4) ruang lingkup pendidikan akhlak, 5) tujuan pendidikan akhlak, 6) metode pendidikan akhlak. B. Kitab-Kitab yang ada di Pondok Pesantren, yang membahas tentang: 1) kitab akhlakul banat, 2) kitab taisirul khollaq, 3) ta'lim al-muta'allim.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) analisa data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Menjelaskan setting tempat, paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V: Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari: A. kesimpulan dan B. saran.